

## Makna Kepahlawanan Dalam Film Nasional

**Ibnu Rasyid, Aning Sofyan**

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ibnurasyid56@gmail.com, aningsofyan@unisba.ac.id

**Abstract.** Film is one part of mass media which from the past until now is still in great demand by various groups. Foxtrot Six films in collaboration with the work of a Hollywood production house, MD Pictures in collaboration with Rapid Eye Picture. This study uses Mass Communication Theory. The paradigm used in this research is the constructivist paradigm. The constructivist paradigm views the reality of social life as not a natural reality, but is formed from the results of construction. The researcher used Roland Barthes' semiotic analysis method where the meaning of denotation, connotation and myths that the researcher will look for in each scene can be seen from each scene and the dialogue. The conclusion obtained by the meaning of denotation in the Foxtrot Six film is a picture of a former marine and his friends fighting to save Indonesia from poverty and the leadership of a corrupt and evil political party. The meaning of the connotation seen in this film is where a former marine member is faced with various problems and obstacles in the process of achieving the goal of eradicating crimes by political elites so as to save people from poverty and misery. The myth in this film is like Ksatria which means be a brave person not afraid of what he is facing.

**Keywords:** *Heroism, Foxtrot Six, Roland Barthes's semiotics*

**Abstrak.** Film merupakan salah satu bagian dari media massa yang dari dulu hingga kini masih banyak diminati oleh berbagai kalangan. Film Foxtrot Six bekerjasama dengan garapan rumah produksi Hollywood, MD Pictures bekerja sama dengan Rapid Eye Picture. Penelitian ini menggunakan Teori Komunikasi Massa. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Peneliti menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dimana makna denotasi, konotasi dan mitos akan peneliti cari di setiap scene dapat dilihat dari setiap adegannya serta dialognya. Kesimpulan yang didapat makna denotasi pada film Foxtrot Six ini adalah gambaran tentang seorang mantan anggota marinir bersama teman-temannya berjuang menyelamatkan Indonesia dari kemiskinan dan kepemimpinan sebuah partai politik yang korup dan jahat. Makna konotasi yang terlihat dalam film ini adalah dimana seseorang mantan anggota marinir yang dihadapkan dengan berbagai masalah dan rintangan dalam proses mencapai tujuan untuk membasmi kejahatan yang dilakukan elit politik sehingga dapat menyelamatkan masyarakat dari kemiskinan dan kesengsaraan. Mitos yang terdapat pada film ini seperti Ksatria yang berarti jadilah orang yang pemberani tidak takut apa yang sedang dihadapinya.

**Kata Kunci:** *Kepahlawanan, Foxtrot Six, semiotic Roland Barthes*

## A. Pendahuluan

Film merupakan salah satu bagian dari media massa yang dari dulu hingga kini masih banyak diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa pun masih menggemari bentuk media massa ini. Media massa berupa film ini biasanya dapat membuat penonton sebagai komunikannya hanya mampu menjadi audiens yang pasif dan seakan-akan menerima pesan atau makna yang terdapat dalam film yang ditayangkan. Oleh sebab itu, audiens atau komunikannya harus mampu memilah dan memilih pesan mana yang pantas untuk diterima dan mana yang tidak pantas untuk diterima.

Begitu pula dengan Film *Foxtrot Six* yang pada tanggal 14 Februari 2019 kemarin telah tayang di Indonesia. Film ini bekerjasama dengan garapan rumah produksi Hollywood, MD Pictures bekerja sama dengan Rapid Eye Picture dan menghasilkan film layaknya film Hollywood. *Foxtrot Six* merupakan film dengan genre action atau sci-fi. Film *Foxtrot Six* yang merupakan hasil garapan sutradara Indonesia yaitu Randy Korompis dengan rumah produksinya Rapid Eye Pictures ini di dalamnya melibatkan teknologi CGI (Computer Generated Image) sehingga menjadikan film ini terasa seperti film Hollywood.

Jika dibandingkan dengan film Nasional lainnya, film ini lebih menonjolkan sisi personal tokoh utama yang cinta akan negara dan keluarganya dimana Angga berjuang melawan sistem pemerintahan yang sudah kusut dan mengakibatkan peperangan antara kelompok Angga dan pemerintah sehingga film tersebut menarik untuk diteliti. Pada film ini diperlihatkan sisi kepahlawanan tokoh utama muncul ketika dia mengetahui betapa busuknya sistem pemerintahan pada saat itu, yang menyebabkan rakyat Indonesia sengsara dalam bentuk kemiskinan dan kelaparan. Hal ini lah yang menyebabkan tokoh utama yang diperankan oleh Okka Antara mulai mengumpulkan kekuatan untuk merobohkan dan membongkar sistem pemerintahan yang sudah rusak ini.

Semiologi atau semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Akar namanya sendiri adalah "semeion", nampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simptomatologi dan diagnostic inferensial (Sinha, 1988: 3). "Tanda" pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjukkan pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api. (Kurniawan, 2001: 49).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa semiotika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam upaya mencari jalan di dunia ini, dimana manusia memaknai hal-hal atau objek-objek yang hendak berkomunikasi dan mengkonstitusi suatu sistem dari tanda.

Mungkin selain film *Foxtrot Six* ini, masih banyak pula film-film Indonesia yang mengangkat tema kepahlawanan. Namun yang menarik, pada film ini memunculkan terobosan baru baik pada pembuatan filmnya, pada alur cerita yang ditawarkan, juga pada makna-makna kepahlawanan yang ditunjukkan oleh film ini tentu sangat berbeda dari film-film Indonesia sebelumnya, hal itu lah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi makna-makna kepahlawanan yang terdapat pada film *Foxtrot Six*. Maka dengan demikian, peneliti mengambil judul "Makna Kepahlawanan pada Film Nasional (Analisis Semiotik Roland Barthes pada Film *Foxtrot Six*)"

Berdasarkan pemaparan pada konteks penelitian diatas, pertanyaan penelitian yang muncul adalah

1. Bagaimana makna denotatif Film "Foxtrot Six"?
2. Bagaimana makna konotatif kepahlawanan dalam Film "Foxtrot Six"?
3. Bagaimana makna mitos/ideologi kepahlawanan dalam Film "Foxtrot Six"?
4. Bagaimana makna kepahlawanan dalam Film *Foxtrot Six*?

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui makna denotatif kepahlawanan dalam film "Foxtrot Six".
2. Untuk mengetahui makna konotatif kepahlawanan dalam film "Foxtrot Six".
3. Untuk mengetahui makna mitos/ideologi kepahlawanan dalam film "Foxtrot Six".
4. Untuk mengetahui makna kepahlawanan dalam Film "Foxtrot Six".

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dimana makna denotasi, konotasi dan mitos akan peneliti cari disetiap scene dapat dilihat dari setiap adegannya serta dialognya. Kesimpulan yang didapat makna denotasi pada film *Foxtrot Six* ini adalah gambaran tentang seorang mantan anggota marinir bersama teman-temannya berjuang menyelamatkan Indonesia dari kemiskinan dan kepemimpinan sebuah partai politik yang korup dan jahat. Makna konotasi yang terlihat dalam film ini adalah dimana seseorang mantan anggota marinir yang dihadapkan dengan berbagai masalah dan rintangan dalam proses mencapai tujuan untuk membasmi kejahatan yang dilakukan elit politik sehingga dapat menyelamatkan masyarakat dari kemiskinan dan kesengsaraan. Mitos yang terdapat pada film ini seperti Ksatria yang berarti jadilah orang yang pemberani tidak takut apa yang sedang dihadapinya.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes makna denotasi, konotasi dan mitos akan peneliti cari disetiap *scene* dapat dilihat dari setiap adegannya, dialognya, ataupun ekspresi. Pada keseluruhan, peneliti akan mengupas tentang pesan moral dalam film *Foxtrot Six*.



**Gambar.1.** Angga bertemu dengan R. Soeganda

**Denotasi:** Gambar di atas menunjukkan seorang pria bernama Angga Saputra tengah duduk di kursi dengan membawa berkas di tangannya, ia mengenakan pakaian formal berwarna coklat.

**Konotasi:** Angga tengah menunggu seseorang didepan sebuah ruangan, tangannya yang tengah memegang sebuah berkas serta jemarinya terus bergerak. Angga sabar menunggu seseorang yang ditunggunya, hingga pintu ruangan pun terbuka oleh seorang pria yang mengenakan pakaian formal, lalu ia menghampiri Angga dan Angga pun menyapanya dengan sapaan "Pak Sekretaris". Angga tersenyum dan menanyakan bagaimana kabarnya.

**Mitos:** Pak Presiden menyimpulkan bahwa Angga ingin masuk di tim pemenang.



**Gambar.2.** Angga di Tertangkap Oleh Sekelompok Orang

**Denotasi:** Gambar di atas menunjukkan seorang pria bernama Angga Saputra tengah duduk di kursi dengan tangan yang di ikat ke belakang dan dikelilingi oleh sekelompok orang yang menyekapnya, ia mengenakan pakaian formal berwarna hitam.

**Konotasi:** Angga tengah duduk dengan tangannya yang diikat ke belakang dan berusaha mencoba melawan sekelompok orang itu dengan menendang semuanya sehingga tali yang diikat di tangannya terlepas sendiri. Hingga datanglah seorang wanita bernama Sari Nirmala

tunangannya yang di anggap sudah meninggal untuk menghentikan pertikaian itu.

**Mitos:** Sari bertahun-tahun membangun Reformasi bersama kawanannya.



**Gambar.3.** Toni meminta Angga untuk menghubungi Pak Sekretaris

**Denotasi:** Gambar di atas menunjukkan seorang pria bernama Toni dan Angga yang akan menghubungi Pak Sekretaris dari PIRANAS. Angga menjelaskan semuanya apa yang sedang terjadi hingga ia bertemu kembali dengan Sari.

**Konotasi:** Toni memberikan telepon genggam untuk Angga menghubungi Pak Sekretaris dan meminta bantuan kepada Pak Sekretaris untuk menghentikan apa yang akan dilakukan Wisnu kepadanya.

**Mitos:** Angga sudah masuk dalam daftar eksekusi GERRAM.



**Gambar.4.** Angga dan Spec mengunjungi rumah Oggi yang sedang duduk dikursi hijau dengan kaki yang lurus bersilang diatas meja

**Denotasi:** Gambar di atas menunjukkan angga yang akan menyusun sebuah tim penyerang untuk mengejar Wisnu dan kawannya menghentikan konspirasi PIRANAS yang belum diketahui. Ia mengajak Spec dan Oggi untuk masuk ke dalam tim tersebut dengan mengajak empat orang anggota lainnya

**Konotasi:** Angga bersikeras untuk membuat sebuah tim demi menyelamatkan Sari dan putrinya.



**Gambar.5.** Angga bersama Pak Sekretaris dan anak buah lainnya

**Denotasi:** Gambar diatas menunjukkan Angga, Pak Sekretaris dan anak buahnya terkejut ketika melihat Sari yang sedang duduk di tengah ruangan dengan tangan yang diikat ke belakang. Sari di sekap oleh Wisnu.

**Konotasi:** Ketika Angga berusaha menolong Sari, tiba-tiba Angga terjatuh terkena jebakan yang dibuat oleh Wisnu hingga hidung dan mulut terluka. Datanglah Wisnu dan anak

buahnya. Ia berusaha membunuh anak buah Angga termasuk Pak Sekretaris, R. Soeganda.

**Mitos:** Wisnu sudah mengantisipasi apa yang sudah Angga rencanakan.



**Gambar.6.** Dinda mencoba membetulkan saklar listrik lift

**Denotasi:** Gambar diatas menunjukkan Dinda, yang sedang memegang kabel dengan kedua tangannya, berusaha untuk menyatukan kabel-kabel tersebut untuk menghentikan lift yang sedang terjatuh karena bom yang di tempelkan oleh Wisnu.

**Konotasi:** Hingga akhirnya lift pun berhenti, saat Angga berusaha menolong Sari yang masih belum bisa di lepaskan dari kursi. Ketika Angga berusaha membukakan lakban pada kaki Sari, kursi pun terus mundur hingga Sari jatuh ke bawah yang terdapat banyaknya api.

**Mitos:** Sari meminta Angga untuk menjaga Dinda menjadi anak yang pemberani.



**Gambar .7.** Angga sedang berjongkok dan membukakan pintu lift

**Denotasi:** Gambar diatas menunjukkan Angga, yang sedang membukakan pintu lift membantu orang-orang yang terjebak disana. Namun tiba-tiba Angga terjatuh dan masuk ke dalam lift itu, ia terjebak bersama Dinda dan Tino. Namun Tino berhasil naik keatas, terjebaklah Dinda dan Angga.

**Konotasi:** Dinda dan Angga terjebak dalam lift, yang sempat terjatuh kebawah. Namun tidak lama teman-teman yang sudah berhasil diselamatkan, berusaha menyelamatkan mereka berdua dengan menjatuhkan tali untuk menariknya. Mereka berdua pun selamat.

**Mitos:** Angga terjebak dalam lift bersama Dinda, namun berhasil diselamatkan

#### **D. Kesimpulan**

Peneliti telah menguraikan dan membahas pokok permasalahan mengenai Analisis Semiotika Film Foxtrot Six. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan mengenai film Foxtrot Six dengan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

1. Denotasi

Di dalam film Foxtrot Six terdapat makna denotasi yang mengandung nilai kepahlawan. Makna denotasi tersebut ditemukan dari setiap visualisasi dan dialog nya yang ada di film tersebut. Makna denotasi pada film Foxtro Six ini adalah gambaran tentang seorang mantan anggota marinir bersama teman-temannya berjuang menyelamatkan Indonesia dari kemiskinan dan kepemimpinan sebuah partai politik yang korup dan jahat.

2. Konotasi

Makna konotasi yang terlihat dalam film ini adalah dimana seseorang mantan anggota marinir yang dihadapkan dengan berbagai masalah dan rintangan dalam proses mencapai tujuan untuk membasmi kejahatan yang dilakukan elit politik sehingga dapat

menyelamatkan masyarakat dari kemiskinan dan kesengsaraan.

### 3. Mitos

Di film ini terdapat beberapa mitos, seperti, kanibal yang berarti orang yang suka memakan daging manusia, pemakan daging sejenis, binatang yang suka membunuh dan memakan daging binatang lain yang sejenis, ternak yang suka menggigit atau mematuki temannya sampai luka. Mata air yang berarti kita selalu berusaha untuk menjadi baik layaknya mata air jika ia jernih dan baik maka tentulah semua khalayak yang terhubung dengannya akan merasakan nilai dari kebbaikannya tersebut. Ksatria yang berarti jadilah orang yang pemberani tidak takut apa yang sedang dihadapinya. Orang unggul yang berarti penolong bagi yang lemah, ia bagai mata bagi yang buta, kekuatan bagi yang lemah, dan sebuah tameng bagi yang tak berdaya, ia berdiri tegak dengan menolong yang terjatuh, ia naik dengan mengangkat orang lain.

### Daftar Pustaka

- [1] Ardianto, Elvinaro, Lukiat Komala dan Siti Karlinah. 2007. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatam Media.
- [2] Effendy, Heru, 2002. Mari Membuat Film panduan menjadi produser. Yogyakarta: Panduan.
- [3] Hikmat, Mahi M. 2018. Jurnalistik: Literary Journalism. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [4] Kurniawan. 2001. SEMIOLOGI ROLAND BARTHES. Magelang: IndonesiaTera.
- [5] Nurudin 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [6] Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [7] Sobur, Alex. 2004. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Sobur, Alex. 2003. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [9] Sugiarto, Eko. 2015. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- [10] Widiyanto, Sigit, Nila Sofianty dan F. Pramudita. 2007. Wahana IPS: Ilmu Pengetahuan Sosial. Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan.
- [11] Wiryanto. 2000. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.